

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kantor pemerintahan yang memiliki fasad bangunan sederhana dengan ciri khas gedung pemerintahan yang simetris cukup banyak ditemui di Kota Bandung. Dengan perkembangan teknologi dan pengetahuan, akan dirancang sebuah bangunan pemerintahan yang berbeda dari kantor pemerintah pada umumnya. Tema futuristik yang diangkat akan menggambarkan fungsi atau tugas dari kantor BAPPEDA Provinsi Jawa Barat, yaitu sebagai Badan Perencanaan dan Pembangunan yang mencerminkan perkembangan dan perubahan. Dengan demikian bangunan ini mempunyai nilai estetis yang khas sebagai kantor pemerintahan dan mengaplikasikan teknologi serta suasana kantor pemerintahan yang lebih modern dengan *smart building* di dalam bangunan. Bangunan kantor ini akan mengadaptasi tema futuristik yang menggambarkan citra masa depan tanpa menghilangkan segala aturan yang berlaku mengenai pembangunan gedung negara.

1.1.1 Latar Belakang Proyek

Badan yang menangani pembangunan di daerah Jawa Barat sudah ada pada tahun 1969. Badan perencanaan ini pun mengalami perubahan nama dan susunan semenjak pertama kali dibuat. Hingga akhirnya kedudukan, pembentukan, fungsi, tugas pokok, tata kerja dan susunan organisasi didasarkan pada Peraturan Daerah Provinsi Jabar No. 16 tahun 2000 tentang Lembaga Teknis Daerah Provinsi Jawa Barat. Peraturan tersebut jugalah yang akhirnya mengubah dari BAPEDA Tingkat I Jawa Barat (Badan Perencanaan Daerah) Provinsi Jawa Barat menjadi BAPPEDA Provinsi Jawa Barat (Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Jawa Barat), yang dikepalai oleh Bapak Ir. H. Seti Hidayat sebagai Kepala BAPPEDA yang kelima. Setelah mengalami beberapa perubahan nama pada instansi, kini tidak hanya nama yang berubah, perubahan pada bangunan pun perlu dilakukan. Perubahan bangunan ini karena

kebutuhan ruang yang bertambah berdasarkan aktivitasnya dan kebutuhan estetika pada bangunan yang telah lama dibangun.

1.1.2 Latar Belakang Lokasi

Lokasi bangunan Bappeda Jabar memiliki aksesibilitas yang mudah dijangkau dan lokasi yang strategis. Bangunan Bappeda dibangun di kawasan yang mengalami kemajuan, dekat dengan pusat pemerintahan, pusat bisnis dan fasilitas penunjang publik lainnya yang akan memberikan kemudahan pengguna kantor dan tamu dalam mengakses aktifitas lain di luar kantor. Topografi pada kawasan Bandung Barat ini dapat dikategorikan dataran tinggi yang memiliki rata-rata ketinggian 690-730 Dpl sehingga memberikan suasana sejuk, nyaman dan tenang. Kondisi topografi berbukit dengan pemandangan Bandung yang memberikan kesan nyaman pada bangunan serta kawasan ini merupakan kawasan dalam bangunan bersejarah. Lokasi yang berada di Jl. Insinyur H. Djuanda no 287 Bandung ini merupakan jalan arteri primer nasional yang dilalui penduduk dalam kota dan maupun luar kota sekaligus menjadi penghubung kota Bandung dan lembang dan jalan sekunder di Jl. Dago Asri sebagai jalan penghubung dengan kompleks perumahan. Fasilitas yang disediakan di kawasan BAPPEDA Jabar ini diantaranya dilalui bus Damri, fasilitas perbelanjaan serta beberapa hotel yang menjadikan lokasi dapat diakses oleh tamu berasal dari luar kota.

1.2 Judul Proyek

Judul proyek pada pembangunan kantor Pemerintahan ini adalah **Redesain Kantor BAPPEDA Provinsi Jawa Barat Dengan Penerapan Arsitektur Futuristik.**

1. **Redesain** menurut KBBI adalah rancangan ulang: produk yang semacam dari produk sebelumnya (sumber: <https://kbbi.web.id/redesain>)
2. **Kantor** menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah balai (gedung, rumah, ruang) tempat mengurus suatu pekerjaan (perusahaan dan sebagainya), kantor adalah tempat bekerja. (sumber: <https://kbbi.web.id/kantor>)

3. **BAPPEDA** atau Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Provinsi Jawa Barat bertugas menyelenggarakan kebijakan teknis bidang perencanaan pembangunan daerah provinsi, menyelenggarakan koordinasi, pembinaan, pengendalian, fasilitas dan pelaksanaan urusan pemerintahan Daerah Provinsi di bidang perencanaan pembangunan daerah. Perencanaan daerah tersebut meliputi aspek fisik, ekonomi, sosial dan budaya, pemerintahan, pendanaan pembangunan, pengendalian dan evaluasi, menyelenggarakan dan perencanaan Daerah Kabupaten/Kota, serta mengidentifikasi, mengolah dan menganalisis data pembangunan. (Sumber: www.bapeda-jabar.go.id)
4. **Provinsi** menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) /*pro-vin-si*/ adalah wilayah atau daerah yang dikepalai oleh gubernur (sumber: <https://kbbi.web.id/provinsi>)
5. **Jawa Barat** menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah Suatu provinsi terletak di sebelah barat Pulau Jawa, dengan ibu Kota Bandung (sumber: <https://kbbi.web.id/jawabarat>)
6. **Penerapan** adalah / *pe·ne·rap·an* / n 1 proses, cara, perbuatan menerapkan (sumber: <https://kbbi.web.id/terap-2>)
7. **Arsitektur** menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) mempunyai arti seni bangunan, gaya bangunan. (sumber: <https://kbbi.web.id/arsitektur>)
8. **Futuristik** atau futuristis menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah terarah, tertuju ke masa depan; berkenaan dengan futur, futurisme, atau futurologi; modern sekali

1.3 Tema Perancangan

Tema yang akan diterapkan dalam bangunan kantor Pemerintahan ini adalah Arsitektur Futuristik.

1.3.1 Pengertian Tema

a. Arsitektur

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Arsitektur mempunyai arti seni bangunan, gaya bangunan

Definisi **Arsitektur**, menurut James C. Snyder – Anthony J. Catanese dalam buku “Pengantar Arsitektur” adalah: “Lingkungan binaan yang mempunyai bermacam-macam kegunaan membuat tempat, melindungi manusia dan kegiatannya serta harta miliknya dari elemen-elemen dari musuh, menunjukkan status, dan menciptakan suatu kawasan aman yang berpenduduk dalam dunia fana dan cukup berbahaya, menekan sosial “.

b. Futuristik

Arsitektur futuristik yang tertera didalam buku *Futurism An Anthology*, 2009 oleh Antonia Sant’Elia. Karakter tersebut diantaranya:

- Arsitektur futuristik memerlukan perhitungan matang, keberanian/tekad yang kuat untuk mencapai nilai keelastisan dan keringanan yang maksimum
- Arsitektur futuristik tidak hanya memperhatikan kepraktisan dan kegunaan semata melainkan juga memperhatikan seni ekspresi pada tampilannya
- Arsitektur futuristik lebih memanfaatkan tipe garis-garis miring dan elips untuk menciptakan unsur dinamis
- Arsitektur futuristik tidak menggunakan seni ornamentasi didalam bangunan untuk mengekspresikan suatu bentuk yang dikehendaki
- Arsitektur futuristik merupakan kunci perubahan untuk menemukan inspirasi yang baru baik secara material maupun spiritual

Jadi makna futuristik pada bangunan pemerintahan tidak hanya pada fasad bangunan saja, namun fungsi bangunan di dalamnya menggunakan teknologi dan mencirikan sesuatu yang lebih berkembang dari bangunan pemerintahan pada umumnya.

1.4 Identifikasi Masalah

1.4.1 Aspek Perancangan

- Mengaplikasikan tema futuristik yang dinamis pada bangunan pemerintahan yang memiliki berbagai ketentuan/aturan
- Bangunan dirancang mengikuti standar yang telah ditetapkan sebagai bangunan gedung negara, baik dari kelengkapan fasilitas, kenyamanan serta estetika bangunan
- Merancang program ruang yang tepat dan teratur agar dapat memwadahi semua kegiatan pengguna, memudahkan sirkulasi dalam bangunan, dan membuat zoning yang tepat antara public dan privat

1.4.2 Aspek Struktur

- Pemilihan struktur yang sesuai dengan kondisi pada tapak.
- Korelasi antara konsep dan penerapannya pada desain sehingga tercipta suatu bangunan dengan desain dan fungsi yang sesuai.
- Penggunaan struktur yang disesuaikan dengan tema dan penerapannya pada bangunan

1.4.3 Aspek Lingkungan dan Tapak

- Bangunan BAPPEDA Jabar diharapkan ramah dengan lingkungan sekitar.
- Bangunan yang dirancang dapat menyatu dengan lingkungan sekitar dan menjadi bagian dari perencanaan jangka panjang Kota Bandung
- Perencanaan lahan sesuai regulasi dari pemerintah dan mengikuti pola kawasan Dago. Menerapkan potensi pada tapak, sehingga dapat mempermudah jalur sirkulasi dalam site menuju bangunan kantor.

1.5 Tujuan

1.5.1 Tujuan umum

- Menyediakan fasilitas untuk bekerja dengan optimal sehingga menghasilkan kualitas pekerjaan yang sesuai dengan visi BAPPEDA Provinsi Jawa Barat
- Terciptanya sebuah desain massa bangunan yang dapat menjadi ikon dan mencerminkan fungsi/peran dari bangunan tersebut, sehingga bangunan akan mudah untuk dikenali dan lebih menarik serta atraktif.

1.5.2 Tujuan khusus

- Menyediakan tempat bekerja yang nyaman
- Membuat sarana pendukung untuk menunjang kegiatan bekerja dan kegiatan pemerintahan
- Terciptanya desain yang baik, tepat, efisien, dan fungsional

1.6 Metoda Perancangan

Metoda perancangan yang digunakan dalam rencana pembangunan Kantor Pemerintahan adalah sebagai berikut:

a. Persiapan Studi

Yaitu pengumpulan data-data yang diperlukan melalui studi literatur dengan mencari data teori dan standar bangunan Gedung negara/pemerintahan. Mempelajari tipologi bangunan dan fasilitas yang menunjang dan berkaitan dengan bangunan kantor pemerintahan. Mempersiapkan tema dan konsep awal yang sesuai dengan bangunan sehingga nantinya bisa diterapkan pada bangunan.

b. Pengamatan Lapangan

Mengamati kondisi lapangan dengan mengumpulkan data dan menganalisa lapangan tapak agar mengetahui kondisi *eksisting* yang akan mempengaruhi desain. Mempelajari karakter lokasi dan merasakan langsung kondisi di lapangan.

c. Studi Banding

Studi banding dilakukan terhadap beberapa fungsi bangunan yang terkait dengan kasus perancangan, yaitu bangunan Pemerintahan. Studi banding ini dilakukan untuk mengetahui contoh-contoh permasalahan yang ada seperti ukuran standar ruang kerja, ruang rapat, ruang penunjang, dan perencanaan ruang dalam bangunan, usaha untuk pemecahan masalah tersebut dan solusi yang diterapkan. Studi banding dapat dilakukan dengan mencari dari internet maupun survey langsung ke lokasi.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan pada laporan perancangan tugas akhir arsitektur ini dibagi menjadi beberapa bab. Masing-masing bab membahas bagian tertentu dari keseluruhan isi laporan berdasarkan jenis bahannya. Adapun pembagiannya yaitu sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Menguraikan tentang latar belakang proyek, tujuan serta misi yang ingin dicapai dengan adanya proyek ini. Juga diuraikan tentang batasan-batasan dan garis besar masalah dan sistematika pembahasan.

BAB II: TINJAUAN TEORI

Menguraikan mengenai pengertian, fungsi dan tujuan pembangunan kantor pemerintahan yaitu kantor BAPPEDA Provinsi Jawa Barat.

Menguraikan hasil mengenai studi–studi komparatif terhadap proyek dan tema yang dipilih.

BAB III: PROGRAM DAN ANALISA TAPAK

Penjelasan mengenai tinjauan kawasan perencanaan proyek meliputi deskripsi proyek, tinjauan lokasi, dan kondisi lingkungan (data tapak, karakteristik tapak, potensi tapak, karakteristik bangunan) dan analisis tapak (*eksisting* tapak, batasan tapak, orientasi matahari, angin, drainase, view ke luar tapak, vegetasi, sirkulasi kendaraan, dan sirkulasi pejalan kaki. Serta penjelasan meliputi studi kualitatif

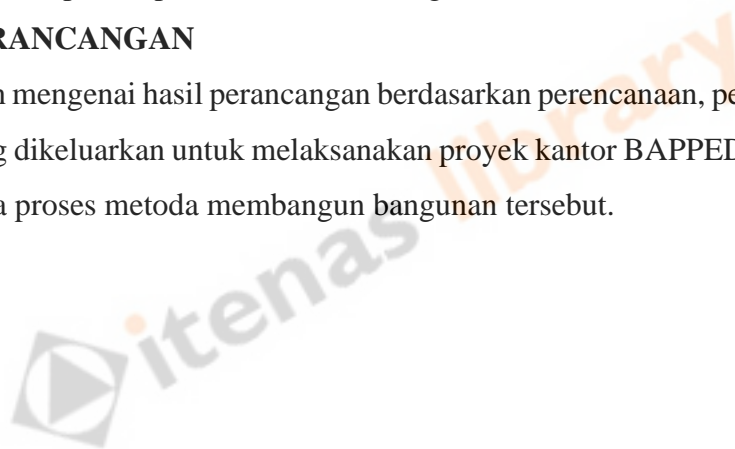
(struktur organisasi, kebutuhan ruang, jadwal kegiatan, pengguna bangunan, *zoning* ruang, organisasi ruang, kedekatan ruang), dan studi kuantitatif (sifat ruang, dan besaran ruang).

BAB IV: KONSEP PERANCANGAN

Penjelasan mengenai elaborasi tema, konsep arsitektur, konsep tapak (*zoning* tapak, pencapaian ke bangunan, orientasi dan tata letak massa bangunan), konsep ruang dalam pada bangunan (organisasi, *zoning*, dan sirkulasi ruang dalam pada bangunan), konsep bentuk bangunan (massa bangunan, proporsi bangunan dan fasad bangunan), pada bangunan serta konsep keteknikan struktur bangunan, bahan bangunan dan konsep utilitas pada tapak dan di dalam bangunan.

BAB V: RANCANGAN

Penjelasan mengenai hasil perancangan berdasarkan perencanaan, perkiraan besarnya biaya yang dikeluarkan untuk melaksanakan proyek kantor BAPPEDA Provinsi Jawa Barat serta proses metoda membangun bangunan tersebut.



1.8 Skema pemikiran

Skema Pemikiran pada rancangan kantor BAPPEDA dapat dilihat pada **Gambar 1.1**



Gambar 1.1 Skema Pemikiran